

**HUBUNGAN KREDIBILITAS KEPEMIMPINAN PERKUMPULAN
PETANI PEMAKAI AIR (P3A) TERHADAP PENGELOLAAN PRODUKSI
USAHATANI WARGA KAMPUNG CIWANGUN
KECAMATAN PARONGPONG**

Rahmati Aini¹, Nunu Heryanto², Joni Rahmat Pramudia³
Rahmatiaiini@yahoo.com

¹Penggerak Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat
^{2,3}Departemen Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di kampung Ciwangun kecamatan Parongpong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Gambaran Kredibilitas Kepemimpinan P3A di Kampung Ciwangun, 2) Gambaran Pengelolaan Produksi Usahatani di Kampung Ciwangun, 3) Dampak Kredibilitas Pengelola P3A Terhadap Pengelolaan Hasil Produksi Usaha Tani di Kampung Ciwangun. Penelitian ini didukung, gagasan konseptual teoritis tentang: konsep organisasi P3A, konsep kredibilitas, konsep pengelolaan produksi usahatani dan konsep pemberdayaan masyarakat. Hipotesis penelitian ini: Ada hubungan yang signifikan antara kredibilitas kepemimpinan P3A terhadap produksi usahatani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dari penelitian ini adalah warga dari Kampung Ciwangun yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan sampel 35 orang menggunakan teknik sampel acak. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana melalui koefisien regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Gambaran Kredibilitas Kepemimpinan P3A berdampak positif terhadap pengelolaan produksi usaha tani. 2) Gambaran Pengelolaan Produksi Usahatani menjalankan pengelolaan sesuai dengan prosedur. 3) Dampak Kredibilitas Pengelola P3A terhadap Pengelolaan Produksi Usahatani memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pengelolaan produksi usahatani.

Kata Kunci: *Kredibilitas Kepemimpinan, Pengelolaan Produksi Usahatani*

A. Pendahuluan

Air merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan untuk hajat hidup orang banyak, bahkan oleh semua makhluk hidup. Oleh karena itu, sumber daya air harus dilindungi agar tetap dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia serta makhluk hidup yang lain. Pemanfaatan air untuk berbagai kepentingan harus dilakukan secara bijaksana dengan memperhitungkan kepentingan generasi

sekarang maupun generasi mendatang. Aspek penghematan dan pelestarian sumber daya air harus ditanamkan pada segenap pengguna air.

Dalam UU No 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air bahwa dalam menghadapi ketidakseimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dan kebutuhan air yang semakin meningkat, sumber daya air wajib dikelola dengan memperhatikan fungsi sosial, lingkungan hidup dan ekonomi secara selaras.

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) merupakan suatu organisasi yang dibentuk sejak air irigasi mulai menjadi bagian dari kehidupan pertaniannya yang dibentuk sendiri oleh petani berdasarkan kebutuhannya. Perkumpulan Petani Pemakai Air: adalah upaya memfasilitasi perkumpulan petani pemakai air meningkatkan kinerja dalam pengelolaan irigasi di tingkat usaha tani. Dibentuknya organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan produksi usaha tani warga Kampung Ciwangun dengan memanfaatkan sumber daya alam yang berlimpah.

Dipedesaan atau perkampungan biasanya lebih banyak tersedianya sumber daya alamnya. Kebanyakan warga dipedesaan atau perkampungan memanfaatkan sumber daya alam yang sudah ada dijadikan lahan usaha dalam pertanian untuk meningkatkan taraf hidup warganya.

Timbulnya ketertarikan peneliti terhadap permasalahan yang ada dilapangan mengenai organisasi perkumpulan petani pemakai air (P3A) dan pengelolaan produksi usahatani di kampung Ciwangun, peneliti ingin mengetahui gambaran dari tingkat kredibilitas kepemimpinan P3A yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan produksi usahatani warga kampung Ciwangun. Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan dengan judul “Hubungan Kredibilitas Kepemimpinan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Terhadap Pengelolaan Produksi Usahatani Warga Kampung Ciwangun Kecamatan Parongpong”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh gambaran mengenai hubungan kredibilitas kepemimpinan P3A terhadap pengelolaan produksi usahatani.

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) merupakan suatu organisasi yang dibentuk sejak air irigasi mulai menjadi bagian dari kehidupan pertaniannya yang dibentuk sendiri oleh petani berdasarkan kebutuhannya. Wadah Perkumpulan Petani Pemakai Air merupakan himpunan bagi petani pengguna air yang bersifat sosial-ekonomi, budaya, dan berwawasan lingkungan. Perkumpulan Petani Pemakai Air: adalah upaya memfasilitasi perkumpulan petani pemakai air meningkatkan kinerja dalam pengelolaan irigasi di tingkat usaha tani. Dibentuknya organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan produksi usaha tani warga Kampung Ciwangun dengan memanfaatkan sumber daya alam yang berlimpah.

Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) memiliki peran yang sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan makhluk hidup, khususnya manusia yang berprofesi sebagai petani. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) ini bertujuan untuk menampung masalah dan aspirasi petani yang berhubungan dengan air untuk tanaman dan bercocok tanam.

Pengelolaan air yang dilakukan pada P3A di kampung Ciwangun ini melalui sumber mata air yang memang bernama ciwangun. Dari sumber mata air itu lalu dialiri melalui sungai menggunakan paralon karena masih menggunakan sistem manual, setelah itu dialirkan kepemukiman warga yang notabennya berprofesi sebagai petani dan peternak.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada petani. Petani di kampung Ciwangun ini terdiri dari dua kelompok, yaitu petani bunga dan petani sayuran (holikultural). Disini peneliti lebih memfokuskan terhadap peningkatan produksi usaha tani. Berhubungan dengan peran P3A yang mempunyai dampak positif bagi kehidupan masyarakat di kampung Ciwangun yang notabennya berprofesi sebagai petani dan dapat meningkatkan produksi usaha taninya. Berikut gambaran dari tujuan organisasi P3A.

B. Kajian Teori

Kredibilitas merupakan bagian dari strategi komunikasi yang bertujuan untuk menjalankan sebuah komunikasi antar komunikan dan komunikator. Menurut Effendy (2013, hlm. 39) kredibilitas merupakan faktor yang bisa menyebabkan berhasil dalam komunikasi adalah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini yang banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.

Kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. Aplikasi umum yang sah dari istilah kredibilitas berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selama konferensi. Kesaksian haruslah kompeten dan kredibel apabila ingin diterima sebagai bukti dari sebuah isu yang diteliti. Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. Kepercayaan secara umumnya bermaksud akuan akan benarnya terhadap sesuatu hal. Biasanya, seseorang yang menaruh kepercayaan ke atas sesuatu perkara itu akan disertai oleh perasaan 'pasti' atau kepastian terhadap perkara yang berkenaan.

Maka kredibilitas itu berpengaruh terhadap kepercayaan seseorang terhadap orang lain yang meliputi sikap kejujuran dan wibawanya agar dapat dinilai perbuatan dan pengetahuan dari seseorang tersebut. Dengan semua aspek yang berhubungan maka akan berpengaruh terhadap tingkat kredibilitas untuk menjalankan sebuah komunikasi antar komunikan dan komunikator.

Tujuan seorang pengusaha pertanian pada umumnya dan petani sebagai pengelola dan manager usahatani pada khususnya untuk menjalankan perusahaan sedemikian rupa sehingga dari perusahaan itu diperoleh pendapatan yang maksimal secara terus menerus dengan memanfaatkan potensi sumberdaya-sumberdaya dan dana terbatas secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan pengelolaan Usahatani berpegang pada lima unsur, yaitu:

a. Pengurusan

Pengurusan merupakan menjalankan usahanya menurut cara-cara yang sudah berlaku secara turun-temurun dengan usaha untuk memperoleh tambahan pendapatan. Tujuan pengurusan adalah untuk menjamin bahwa perusahaan dapat

mengalami pertumbuhan yang meningkat tiap tahunnya. Ciri dari pengelolaan yang baik adalah pertumbuhan kondisi pengelolaan usahatani setiap tahunnya harus bisa melebihi dari tahun sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Tujuan pokok dari setiap pengelolaan usahatani untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila perusahaan tersebut dapat berjalan secara terus-menerus dan dapat terus meningkat.

c. Kewaspadaan

Yang dimaksud dengan kewaspadaan adalah melindungi diri terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadinya risiko atau kerugian. Tindakan petani harus memperhitungkan ukuran, ruang dan waktu sedemikian rupa sehingga diperoleh manfaat yang besar bagi pengelolaan usahatannya.

d. Resiko Usaha

Setiap usaha pasti akan menghadapi risiko, besar kecilnya risiko yang dialami petani tergantung pada keberanian untuk mengambil suatu keputusan. Dalam usahatani risiko itu sulit untuk diduga karena faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani sebagian besar belum dikuasai secara sempurna oleh manusia misalnya faktor iklim dan perubahannya. Oleh karena itu risiko dalam usahatani setiap saat dapat mengancam petani baik perindividu maupun berkelompok.

e. Saran penunjang

Yang dimaksud dengan saran penunjang adalah segala peralatan yang dapat menunjang kelancaran kegiatan pelaksanaan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Saran ini dapat berupa sarana fisik maupun nonfisik. Saran fisik menyerupai seperti peralatan kerja yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Sedangkan nonfisik misalnya ketenaga kerjaan dan lingkungan kerja.

Pemberdayaan merupakan suatu bentuk yang diberikan dalam membantu pembangunan dan pengentasan kemiskinan kepada individu dan masyarakat. Konsep pemberdayaan berkembang dari kehidupan nyata individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau lemah. Individu atau masyarakat yang tidak berdaya dapat dilihat dari aspek yaitu kurang berdaya pada aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, perekonomian, dan lainnya. Kelemahan dari berbagai aspek tersebut akan berdampak kepada sikap individu atau masyarakat yang selalu ketergantungan, ketidakberdayaan serta berdampak pada kemiskinan.

Proses pemberdayaan dilakukan mempersiapkan segala aspek seperti sumber daya yang tersedia kemudian adanya kesempatan untuk mengelola sumber daya tersebut, mempunyai keahlian dalam mengembangkan potensi. Sejalan dengan pendapat yang dijelaskan oleh Ife (dalam Anwas, 2013 hlm 49) bahwa: "pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat didalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri."

Pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat, diawali dengan melihat atau mengidentifikasi potensi yang ada di lingkungan masyarakat tersebut untuk

dapat dikembangkan atau dikelola oleh masyarakat. Dalam hal ini masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan atau mengelola potensi tersebut, karena proses pemberdaan harus melibatkan masyarakat dalam arti bekerja sama masyarakat dan bukan bekerja untuk masyarakat.

C. Metodologi

Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitiannya seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2010, hlm. 234) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Melalui pendekatan kuantitatif, sehingga dalam hal ini peneliti tidak melakukan perubahan untuk setiap variabelnya.

Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam populasi sebagai subjek dari penelitian yaitu warga masyarakat RW 15 yang berjumlah 100 kepala keluarga dengan latar belakang pekerjaan yang notabennya sebagai petani. yang notabennya sebagai petani.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* (sampling peluang) yaitu menggunakan *simple random sampling*. Dimana pengertian sampling peluang menurut Sugiyono (dalam Purwanto 2010, hlm. 246) adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jumlah sampel yang diambil sebesar 35 petani dari 100 petani dipandang sudah memenuhi syarat minimal analisis kuantitatif, representasi permasalahan, dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linear sederhana yang di dalamnya terdapat koefisien regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

D. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan mengenai hasil penelitian yang di dapat dilapangan berkaitan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitiannya sebagai berikut:

Kredibilitas merupakan bagian dari strategi komunikasi. Kredibilitas itu sendiri adalah kepercayaan komunikan pada komunikator. Maksudnya dalam Program P3A ini maka dari pihak petani dalam mempunyai tingkat kepercayaan bagi pihak pengelola program P3A agar proses pengelolaan air dan pengelolaan usaha tani dapat berjalan dengan lancar. Sejalan dengan teori yang saya dapat, menurut Effendy (2013, hlm. 39) Kredibilitas merupakan faktor yang bisa menyebabkan berhasil dalam komunikasi adalah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini yang banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.

Pemimpin P3A harus mempunyai tingkat kredibilitas yang baik terhadap petani di kampung Ciwangun agar pengelolaan produksi usahatani dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur. Sejalan dengan teori yang saya dapat, menurut Mulyana, dalam bukunya (Pengantar Komunikasi, hlm. 25) komunikator harus mempunyai kredibilitas (kewibawaan) tinggi, baik personal maupun institusional. Kewibawaan ini mengandung kualitas-kualitas kejujuran, kemampuan dedikasi dan sikap yang positif terhadap diri dan terhadap

komunikasikan. Kejujuran komunikator dituntut oleh komunikasikan agar komunikasi dapat efektif. Artinya bahwa setiap individu atau pihak pengelola harus mempunyai tingkat kredibilitas (kewibawaan) yang tinggi agar dapat dipercayai oleh petani. Pihak pengelola P3A juga mempunyai tingkat kejujuran yang baik terhadap petani. Dengan begitu maka pihak pengelola P3A dapat dipercayai oleh petani dan program akan berjalan sesuai prosedur dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari angket yang disebarkan kepada masyarakat yang notabennya berprofesi sebagai petani dan sebagai pelaksana program Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) terdapat pernyataan yang mengungkapkan penilaian masyarakat terhadap hubungan kredibilitas kepemimpinan P3A dalam pengelolaan usahatannya. Hasilnya dapat diketahui bahwa faktor kredibilitas yang dimiliki oleh pihak kepemimpinan P3A memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap pengelolaan program usaha tani masyarakat kampung Ciwangun. Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai R-Square yang diperoleh adalah sebesar 0,735 (73,5%). Hasil tersebut menunjukkan jika kredibilitas kepemimpinan yang terdiri dari aspek kepercayaan (X.1), kewibawaan (X.2), kejujuran (X.3) dan keahlian (X.4) secara simultan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 73,5% terhadap pengelolaan produksi usaha tani warga, sedangkan (1-R²) 26,5% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain.

Kemudian berdasarkan skor presentase dari kredibilitas kepemimpinan P3A dalam indikator kewibawaan lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Presentasi skor dari indikator kewibawaan sebesar 22,56% yang termasuk dalam kategori interpretasi tinggi. Indikator kewibawaan merupakan salah satu sikap yang mempengaruhi tingkat kredibilitas individu atau kelompok. Kewibawaan dari pihak pengelola P3A ini dinilai lebih baik dari pada indikator lainnya.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil pengumpulan data sampai pengolahan data yang peneliti lakukan, kredibilitas kepemimpinan P3A sangat berpengaruh terhadap berjalannya program P3A dan terhadap kinerja petani dikampung Ciwangun. Dengan kredibilitas kepemimpinan P3A yang sangat tinggi maka program P3A dapat berjalan sesuai dengan prosedur, dan pengelolaan program produksi usahatani dapat berjalan lancar dan sesuai dengan prosedur. Dengan demikian gambaran kredibilitas kepemimpinan P3A yang berdampak positif terhadap pengelolaan produksi usahatani.

Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik, bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Hersey dan Blanchard (dalam Sudjana 2010, hlm. 17) pengelolaan yaitu: "Management as working with and through individuals and group to accomplish organizational goals" yang artinya bahwa pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Sejalan dengan teori ini maka untuk mengoptimalkan berjalannya sebuah pengelolaan program dapat dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan

sumber daya manusia, sarana, prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, hasil analisis data diolah dalam bentuk deskripsi hasil dari penelitian. Perhitungan dalam statistika deskriptif menunjukkan bahwa persentase skor dari pengelolaan hasil usaha tani dalam indikator penggerakan lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Presentasi skor dari indikator penggerakan sebesar 83,29% yang termasuk dalam kategori interpretasi tinggi. Indikator penggerakan merupakan bagian dari pengelolaan program yang dapat berpengaruh dalam melaksanakan sebuah program. Dengan penggerakan program yang baik dan sesuai dengan prosedur maka tahap-tahap berikutnya pun akan berpengaruh baik pula.

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dianalisis bahwa pengelolaan hasil usaha tani yang menonjol ada pada indikator penggerakan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa petani selalu menjalankan program sesuai dengan prosedur dan dapat melaksanakan pengelolaan program dengan baik dan benar.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan produksi usahatani di kampung ciwangun ini yang sangat berpengaruh yaitu pada indikator penggerakan, yang dimana penggerakan ini meliputi berjalannya serangkaian kegiatan bertani dari mulai mengelola lahan, menyiapkan bibit dan pupuk sampai menyiapkan persediaan air. Dengan pengelolaan yang baik maka kegiatan bertani akan berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan produksi usahatannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Kredibilitas Kepemimpinan P3A Terhadap Produksi Usahatani” diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan adanya tingkat keberartian antara variabel Kredibilitas Pengelola P3A (X) dan variabel Pengelolaan Produksi Usaha Tani (Y).

Diketahui besarnya korelasi variabel X terhadap Y adalah sebesar 0,735. Hasil tersebut menunjukkan jika kredibilitas kepemimpinan yang terdiri dari aspek kepercayaan (X.1), kewibawaan (X.2), kejujuran (X.3) dan keahlian (X.4) secara simultan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 73,5% terhadap pengelolaan produksi usaha tani warga, sedangkan (1-R²) 26,5% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Maka dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan yang positif antara Kredibilitas Kepemimpinan P3A dengan Pengelolaan Produksi Usaha Tani dalam klasifikasi kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa kredibilitas kepemimpinan P3A dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan produksi usaha tani di Kampung Ciwangun Kecamatan Parongpong. Pemimpin P3A harus mempunyai kredibilitas (kewibawaan) tinggi, baik personal maupun institusional. Kewibawaan ini mengandung kualitas-kualitas kejujuran, kemampuan dedikasi dan sikap yang positif terhadap diri dan terhadap komunikan. Kejujuran komunikator dituntut oleh komunikan agar komunikasi dapat efektif. Melalui kredibilitas kepemimpinan P3A yang baik dan benar dapat mendukung pengelolaan produksi usaha tani. Dengan adanya tingkat kredibilitas kepemimpinan P3A maka pihak petani dapat mempunyai kepercayaan

yang tinggi terhadap kepemimpinan P3A dan dapat melaksanakan produksi usahatani dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada.

Pengelolaan produksi usaha tani yang dilakukan kelompok petani terlaksana dalam indikator pengelolaan program yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan sampai pada tahap evaluasi. Dalam indikator perencanaan yang dilakukan kelompok petani sebelum melakukan produksi usaha tani, petani dapat mengidentifikasi kebutuhan pasar terlebih dahulu, sampai mempersiapkan bibit sayuran, pupuk, persediaan air sampai mengolah tanah/lahan yang akan ditanami. Pada indikator pengorganisasian, petani dapat membentuk organisasi kelompok petani, menjalin kerja sama dengan antar petani lainnya, sampai dengan rutin melakukan diskusi antar petani. Pada ranah penggerakan, petani dapat melaksanakan kegiatan pertanian, disiplin dalam bertani, dan terampil dalam bertani. Kemudian tahap selanjutnya yang dilakukan petani yaitu evaluasi dari semua rangkaian kegiatan dari pengelolaan produksi usaha tani.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dari variabel kredibilitas kepemimpinan P3A (X) mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan produksi usaha tani (Y). Dengan Kredibilitas Kepemimpinan P3A yang kuat maka akan berpengaruh terhadap Pengelolaan Produksi Usahatani. Jika Kredibilitas Kepemimpinan P3A sangat baik, maka dapat mempengaruhi tingkat produksi usahatani warga kampung ciwangun.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Kredibilitas Kepemimpinan P3A Terhadap Pengelolaan Produksi Usahatani dapat diambil kesimpulan secara garis besar bahwa kecenderungan hubungan kredibilitas kepemimpinan P3A didasari oleh tingkat kepercayaan, kewibawaan, kejujuran dan keahlian yang menjadi faktor kredibilitas kepemimpinan P3A. Dengan kredibilitas kepemimpinan P3A yang sangat tinggi maka program P3A dapat berjalan sesuai dengan prosedur, dan pengelolaan program produksi usaha tani dapat berjalan lancar dan sesuai dengan prosedur. Dengan Kredibilitas Kepemimpinan P3A yang kuat maka akan berpengaruh terhadap Pengelolaan Produksi Usahatani

Pada kesempatan ini peneliti mengemukakan rekomendasi berdasarkan temuan dan hasil analisa peneliti di lapangan, adapun rekomendasi yang peneliti *pertama*, untuk pengelola P3A diharapkan setelah berjalannya program diharapkan pihak kepemimpinan p3a dapat mengembangkan lagi tingkat kredibilitasnya dalam menjalankan program agar tumbuhnya rasa percaya bagi kelompok petani. *Kedua*, untuk kelompok petani di Kampung Ciwangun diharapkan agar lebih meningkatkan keterampilannya dalam pengelolaan produksi usahatani agar dapat terus meningkat dalam memproduksi usahatannya. *Ketiga*, untuk peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji lebih dalam mengenai hubungan kredibilitas kepemimpinan p3a terhadap pengelolaan produksi usahatani, dapat mengembangkan kembali penelitian ini dengan mempertimbangkan aspek-aspek lain dalam kredibilitas kepemimpinan p3a dengan menggunakan metode dan treatment yang berbeda agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

Daftar Pustaka

- Anwas, M. (2013). PEMBERDAYAAN Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy, Uchjana (2013). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit - Undip
- Kamil, M.(2009).*Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta
- Kindervatter, S.(1979). *Nonformal Education As An Empowering Procces*. USA
- Mardikanto, Totok dkk. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Mulyana, Enceng. (2012). *Pengantar Komunikasi*.
- Nurmala, Tati dkk. (2012). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shinta, Agustina. (2011). *Ilmu Usahatani*. Malang: UB Press
- Siregar, Sopyan. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Suharto, Edi.(2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosia/ & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sudjana, D. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Fallah
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, D. (2010). *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah dan Teori Pendukung Azas*. Bandung: Falah Production